

PROBLEMATIKA LITERASI DALAM PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR

Farikhatul Atiqoh¹, Nova Khoirun Nisa², Adzin Eka Lindi³, Yuliyati⁴, Luthfa Nugraheni⁵
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author: 202333230@std.umk.ac.id¹, 202333225@std.umk.ac.id²,
202333222@std.umk.ac.id³, 202333235@std.umk.ac.id⁴, luthfa.nugraheni@umk.ac.id⁵

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 Oktober 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 21 Desember 2025

Keywords: literacy, learning motivation, learning, parental involvement, elementary school.

Kata Kunci: Literasi, motivasi belajar, pembelajaran, keterlibatan orang tua, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to identify and analyze the literacy problems in elementary school students' learning, particularly in Grade V students at SDN 1 Rahtawu, and to propose appropriate solutions to improve their literacy skills. The research employed a qualitative descriptive method with data collection techniques including interviews with teachers, direct classroom observation, and literature review. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis technique, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that some students still face difficulties in reading and comprehending learning materials due to internal factors, such as underdeveloped personal potential, low motivation, and lack of self-confidence, as well as external factors, including limited parental support and guidance and insufficient learning resources at school. Proposed solutions include enhancing literacy learning through contextual and interactive approaches, providing diverse and engaging reading materials, offering guidance from teachers and parents, and fostering consistent literacy habits both at school and home. This study is expected to serve as a reference for teachers, schools, and parents in developing an effective literacy culture in elementary education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan literasi dalam pembelajaran siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas V di SDN 1 Rahtawu, dan untuk mengusulkan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan guru, observasi langsung di kelas, dan tinjauan pustaka. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam membaca dan memahami materi pembelajaran karena faktor internal, seperti potensi pribadi yang belum berkembang, motivasi rendah, dan kurangnya kepercayaan diri, serta faktor eksternal, termasuk dukungan dan bimbingan orang tua yang terbatas dan sumber belajar yang tidak memadai di sekolah. Solusi yang diusulkan meliputi peningkatan pembelajaran literasi melalui pendekatan kontekstual dan interaktif, penyediaan bahan bacaan yang beragam dan menarik, pemberian bimbingan dari guru dan orang tua, serta menumbuhkan kebiasaan literasi yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam mengembangkan budaya literasi yang efektif di pendidikan dasar.



Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran dan perkembangan intelektual peserta didik, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (Haloho et al., 2023). Budaya membaca dan menulis lebih dikenal dengan istilah literasi. Salah satu dari kegiatan yang menunjukkan kegiatan literasi yaitu kegiatan membaca (Ilma & Ibrohim, 2020). Kemampuan literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan (Fajriati et al., 2024). Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, literasi menjadi pondasi utama bagi siswa untuk dapat beradaptasi, berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat berbasis pengetahuan (Cynthia & Sihotang, 2023). Gerakan literasi sekolah merupakan program yang sangat penting diterapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu mengembangkan kemampuan murid dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Putri & Romadhona, 2023). Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan pembudayaan yang memberikan kontribusi entry behavior yang ditanamkan pada siswa dengan nilai-nilai kemanfaatan dapat memberikan dukungan terhadap kompetensi siswa untuk lancar dan mudah memahami wacana yang terkait dengan mata pelajaran (Astuti, 2022).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia, terutama di jenjang Sekolah Dasar, masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari berbagai hasil survei nasional maupun internasional, seperti Programme for International Student Assessment (PISA) dan Asesmen Nasional (AN), yang menempatkan kemampuan membaca siswa Indonesia di bawah rata-rata negara-negara lain (Sari & Setiawan, 2023). Rendahnya tingkat literasi tersebut tidak hanya disebabkan oleh kurangnya minat baca, tetapi juga oleh berbagai problematika yang kompleks, baik yang bersumber dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, serta kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung budaya literasi (Agustina et al., 2023). Pada tahun 2018 pemerintah berusaha untuk menjadikan literasi sebagai prioritas nasional dengan dicanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan tersebut tidak hanya ditunjukkan hanya untuk siswa saja, tetapi ditunjukkan untuk masyarakat pada umumnya (Ansya et al., 2024).

Pada konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, problematika literasi sering kali muncul karena pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil dan hafalan, bukan pada proses pemahaman makna dan penerapan dalam kehidupan nyata. Aspek keterampilan berbahasa memiliki beberapa ranah keterampilan diantaranya yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara (Destian et al., 2021). Guru sering menghadapi tantangan dalam menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis yang bermakna, sementara ketersediaan sumber bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa masih terbatas. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak di rumah juga belum optimal, sehingga upaya penguatan literasi di sekolah menjadi kurang berkelanjutan (Rodin et al., 2024).

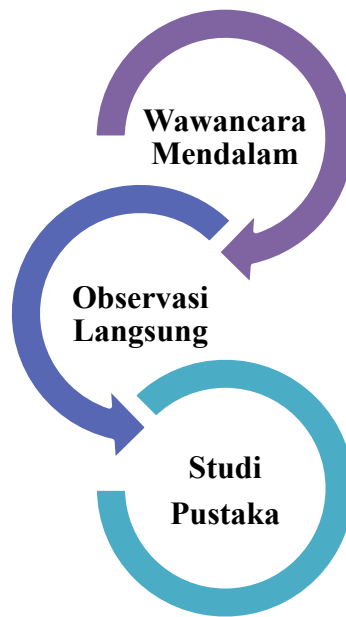
Permasalahan yang sering terlihat seperti siswa yang malas membaca karena teks yang terlalu banyak dan pada akhirnya membuat mereka bosan. Permasalahan literasi ini menjadi isu penting yang perlu dikaji secara mendalam, mengingat keberhasilan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar merupakan fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya (Nugraheni, Berliana, et al., 2025). Dengan memahami berbagai problematika yang muncul dalam pembelajaran literasi, diharapkan dapat ditemukan strategi dan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara rinci berbagai problematika literasi dalam pembelajaran siswa Sekolah Dasar, faktor-faktor penyebabnya, serta implikasinya terhadap kualitas pendidikan dasar di Indonesia (Ananda et al., 2025).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam problematika literasi dalam pembelajaran siswa Sekolah Dasar. Penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menguraikan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu (Charismana et al., 2022). Adapun penelitian deskriptif yang berupaya menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap realitas dan pengalaman subjek secara alami dalam konteks pembelajaran di kelas (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di SDN 1 Rahtawu, dengan subjek utama guru kelas, siswa, dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi pustaka (Nugraheni & Ahsin, 2021). Wawancara digunakan untuk menggali informasi

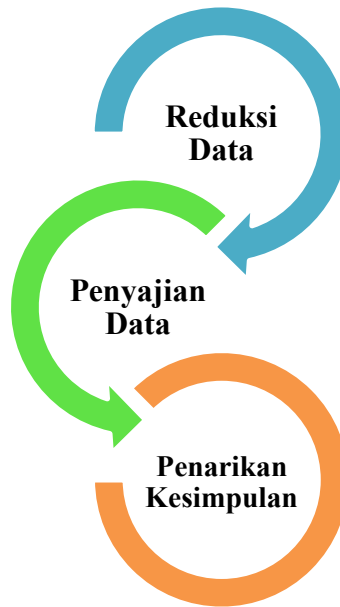
mengenai pelaksanaan kegiatan literasi, strategi pengajaran, serta hambatan yang dialami guru. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa dalam proses literasi. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori dan membandingkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dikaji (Nugraheni, 2025).



Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data

Sumber : <https://share.google/images/xoxE7t5qyaAgONZNF>

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi yang relevan terkait problematika literasi, faktor penyebab, serta kondisi pembelajaran di Sekolah Dasar. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola, hubungan antarkategori, dan fenomena yang muncul pada proses pembelajaran literasi. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai bentuk problematika literasi, faktor-faktor yang memengaruhi, serta solusi yang relevan. Kesimpulan bersifat sementara pada awal proses, kemudian diperkuat dan divalidasi sepanjang penelitian hingga diperoleh hasil akhir yang akurat.



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Sumber : <https://share.google/images/FAll1k0M8DLU7tGRf>

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar di semua mata pelajaran. Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis (Ekadiansyah, 2020). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi secara kritis. Di tingkat Sekolah Dasar, kemampuan literasi menjadi sangat penting karena pada tahap ini siswa sedang berada dalam proses transisi dari *learning to read* (belajar membaca) menuju *reading to learn* (membaca untuk belajar). Pada saat ini, pendidikan di Indonesia memiliki peringkat yang masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain dalam aspek sistem pendidikan (Anisa et al., 2021). Hal ini tampak dari masih banyaknya siswa yang belum lancar membaca, kurang memahami isi bacaan, serta belum mampu mengaitkan teks dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Kondisi serupa juga ditemukan di SDN 1 Rahtawu, di mana terdapat siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pengamatan langsung di kelas, siswa terlihat lambat dalam membaca teks dan

kurang mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Siswa cenderung membaca dengan terbata-bata dan tidak memahami makna dari teks yang dibacanya. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya yang berbasis bacaan seperti Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA, menjadi terbatas. Kesulitan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar mereka belum berkembang secara optimal sesuai dengan standar kemampuan yang diharapkan di kelas V (Nugraheni, Aini, et al., 2025).

Permasalahan tersebut dapat ditelusuri dari faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri. Problematika ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran harian, tetapi juga berdampak langsung pada capaian akademik peserta didik yang tidak sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan (Tondang et al., 2025). Sebagian siswa memiliki potensi kognitif yang sebenarnya baik, namun belum berkembang karena kurangnya motivasi belajar dan kebiasaan membaca yang masih lemah. Siswa dengan minat belajar rendah cenderung kurang fokus saat mengikuti kegiatan membaca di kelas, mudah bosan, dan tidak berusaha memahami isi teks secara mendalam. Faktor psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri juga berpengaruh terhadap kemampuan literasi mereka (Dewi et al., 2025). Ketika diminta membaca di depan kelas, beberapa siswa tampak ragu dan takut melakukan kesalahan, sehingga proses belajar menjadi tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan potensi diri dan pembentukan motivasi intrinsik siswa masih menjadi tantangan besar dalam proses pembelajaran literasi.

Faktor dari luar diri siswa, yaitu lingkungan keluarga, juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan literasi anak. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua siswa kelas V SDN 1 Rahtawu belum memberikan dukungan yang optimal terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Banyak orang tua yang sibuk bekerja di ladang atau berdagang, sehingga jarang mendampingi anak belajar. Bahkan, ada pula yang belum memahami pentingnya membiasakan anak membaca di rumah. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan dorongan dan arahan yang cukup untuk belajar secara mandiri. Minimnya motivasi dan pendampingan ini menyebabkan kebiasaan literasi yang seharusnya terbangun sejak dini tidak berkembang dengan baik. Anak-anak lebih sering menggunakan waktu luang untuk bermain daripada membaca atau menulis.

Pembahasan

Pada aspek sekolah, guru sebenarnya telah berupaya meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai dan tugas menulis ringkasan bacaan. Upaya

tersebut belum sepenuhnya berhasil karena kurangnya variasi bahan bacaan yang menarik dan keterbatasan waktu pembelajaran (Nugraheni et al., 2022). Siswa yang sudah lancar membaca cenderung lebih aktif, sementara yang masih kesulitan menjadi tertinggal dan kehilangan motivasi. Perbedaan kemampuan ini menimbulkan kesenjangan literasi di dalam kelas. Guru juga menghadapi tantangan untuk memberikan perhatian individual karena jumlah siswa yang banyak serta perbedaan latar belakang belajar yang beragam (Badaruddin & others, 2024).

Keseluruhan permasalahan literasi yang terjadi pada siswa kelas V SDN 1 Rahtawu merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa potensi diri yang belum berkembang, rendahnya motivasi, serta kurangnya kepercayaan diri siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan orang tua dan keterbatasan sumber belajar di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan akademis di sekolah saja, tetapi memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Upaya peningkatan literasi perlu dilakukan melalui kegiatan yang berkesinambungan, seperti pembiasaan membaca di rumah, penyediaan bahan bacaan yang sesuai minat anak, serta pendampingan belajar yang menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa (Hidayat & Widyasari, 2025).

Pihak sekolah perlu memperkuat kultur literasi sekolah melalui kegiatan yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh warga sekolah. Contoh kegiatan tersebut antara lain melaksanakan program “Literasi Pagi” sebelum pelajaran dimulai, mengadakan hari khusus literasi setiap bulan, serta melibatkan siswa dalam kegiatan menulis kreatif seperti membuat majalah dinding atau karya tulis sederhana. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi. Kepala sekolah juga berperan penting dalam menciptakan kebijakan dan lingkungan belajar yang mendukung, seperti mengalokasikan anggaran untuk pengadaan buku bacaan baru dan memberikan pelatihan bagi guru tentang strategi pengajaran literasi yang efektif.

Upaya untuk mengatasi permasalahan literasi yang dialami siswa kelas V SDN 1 Rahtawu, diperlukan langkah-langkah yang komprehensif dan melibatkan seluruh pihak, baik sekolah, guru, siswa, maupun orang tua. Upaya peningkatan kemampuan literasi harus dimulai dari pembelajaran di sekolah melalui penerapan strategi yang lebih kreatif dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks dan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah memahami isi bacaan.

Misalnya, guru dapat mengajak siswa membaca teks yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka, seperti cerita rakyat lokal atau kegiatan pertanian di desa. Pembelajaran yang kontekstual dapat membantu siswa memahami makna bacaan secara lebih mendalam karena berkaitan langsung dengan pengalaman nyata mereka. Selain itu, guru perlu melakukan pendampingan individual terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dengan memberikan bimbingan khusus secara bertahap agar kemampuan mereka meningkat sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Solusi berikutnya adalah memperkuat motivasi dan potensi diri siswa. Guru perlu menanamkan rasa percaya diri dan minat baca melalui kegiatan yang menyenangkan seperti lomba membaca puisi, menceritakan kembali isi bacaan (*retelling*), atau membuat jurnal membaca sederhana. Dengan kegiatan yang bersifat interaktif dan apresiatif, siswa akan merasa dihargai atas setiap kemajuan yang mereka capai. Guru juga dapat menerapkan sistem penghargaan (*reward system*) sederhana untuk memotivasi siswa agar lebih rajin membaca (Panggabean, 2024). Di sisi lain, sekolah perlu menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik, baik berupa buku cerita bergambar, komik edukatif, maupun bacaan tematik yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Kehadiran perpustakaan kelas atau sudut baca sederhana di setiap ruang belajar dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini (Jupon & Negara, 2024).

Peran orang tua juga sangat penting dalam membentuk kebiasaan literasi anak di rumah. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan orang tua melalui program literasi keluarga seperti “Gerakan Membaca Bersama di Rumah” atau “Satu Hari Satu Cerita”. Pada program ini, orang tua diminta meluangkan waktu minimal 15–20 menit setiap hari untuk mendampingi anak membaca atau bercerita bersama. Pendampingan sederhana ini dapat meningkatkan keterikatan emosional antara orang tua dan anak sekaligus menumbuhkan minat baca secara alami. Guru dapat memberikan panduan atau buku bacaan sederhana agar kegiatan literasi di rumah berjalan terarah. Dukungan aktif dari keluarga membuat kegiatan membaca tidak lagi dipandang sebagai kewajiban sekolah semata, tetapi menjadi bagian dari rutinitas positif di rumah.

Penerapan berbagai solusi tersebut secara konsisten dan berkesinambungan, kemampuan literasi siswa diharapkan dapat meningkat secara bertahap. Kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan dalam menumbuhkan budaya literasi. Ketika setiap pihak berperan aktif sesuai fungsinya, maka permasalahan kesulitan membaca dan memahami materi yang dialami siswa kelas V SDN 1 Rahtawu dapat diminimalisir. Lebih jauh lagi, penguatan literasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter

siswa yang gemar membaca dan berpikir kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa problematika literasi dalam pembelajaran siswa kelas V SDN 1 Rahtawu disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Dari sisi internal, siswa masih memiliki potensi diri yang belum berkembang optimal, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya kepercayaan diri dalam membaca dan memahami isi teks. Sementara dari sisi eksternal, minimnya dukungan, arahan, dan pendampingan dari orang tua menjadi faktor penghambat utama dalam pembentukan kebiasaan literasi di rumah. Di sisi lain, upaya sekolah melalui kegiatan literasi belum sepenuhnya efektif karena keterbatasan bahan bacaan dan kurangnya pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua melalui pembelajaran yang kontekstual, penyediaan sumber bacaan yang menarik, serta pendampingan belajar berkelanjutan agar siswa dapat mengembangkan minat baca, memahami materi dengan baik, dan membangun dasar literasi yang kuat untuk jenjang pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z., Murniati, N. A. N., & Reffiane, F. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas iii di sdn peterongan kota semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5356–5369.
- Ananda, R., Aprilia, P. R., Maiyolanda, A., Rahmadani, S., & others. (2025). Literasi Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar) Dan Permasalahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 565–577.
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, N. (2021). *Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia*. 01(01), 1–12.
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Guru Kita*, 8(3), 598–606.
- Astuti, E. (2022). Gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan nilai budi pekerti anak. *Jurnal Ilmia Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora*, 6(2), 17–24.

- Badaruddin, S., & others. (2024). Cara Menangani Siswa SD/MI Yang Memiliki Kemampuan Pengetahuan Yang Bervariasi. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–15.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Destian, I. H., Islam, U., & Ulama, N. (2021). *Strategi Dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1. 3*, 336–347.
- Dewi, R. P., Ramadhani, R., Rahayu, R. A., Suriani, A., & others. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 304–319.
- Ekadiansyah, E. (2020). *Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Abilitie*. 1(1), 23–33.
- Fajriati, R., Mutiawati, M., & Ashlan, S. (2024). Analisis kemampuan literasi bahasa siswa kelas V SDN Banda Aceh. *Journal of Education Science*, 10(1), 120–124.
- Haloho, B., Napitu, U., & others. (2023). Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi bagi peserta didik kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2).
- Hidayat, N., & Widyasari, C. (2025). Pembiasaan Kegiatan Literasi Sebagai Fasilitas Peserta Didik Yang Belum Lancar Membaca Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 134–141.
- Ilma, T., & Ibrohim, B. (2020). Berbagai kegiatan membaca untuk memicu budaya literasi di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 41–54.
- Jupon, R. M., & Negara, E. S. (2024). Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Siswa Sekolah Dasar. *JECE (Journal of Ethics and Character Education)*, 2(2), 53–60.
- Nugraheni, L. (2025). *Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Media Wayang Beber*. 11(2), 414–421.
- Nugraheni, L., & Ahsin, M. N. (2021). *Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini di Desa*

- Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. 7(2), 375–381.*
<https://doi.org/10.31949/education.v7i2.1025>
- Nugraheni, L., Aini, S. N., Putri, T. A., & Setyawan, N. R. (2025). *Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dan Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Berbasis Dongeng “ Rahasia Hutan Belantara ” Melalui Pembelajaran Komik Digital Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Muria Kudus , Indonesia Analisis.*
- Nugraheni, L., Berliana, M., Ardianingtyas, F. R., & Porwoningrum, N. A. (2025). *Penggunaan Buku Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Literasi dan Kemampuan Menyimak pada Siswa SD Melalui Metode Kolaborasi The Use of Folk Story Books in Literacy Learning and Listening Skills in Elementary School Students Through Collaborative Methods.* 11851–11859.
- Nugraheni, L., Putri, Novi, A., & Ahsin, M. N. (2022). *Aplikasi Unlalia Batik Troso Bermuatan Empat Keterampilan Berbahasa Sebagai Inovasi Pembelajaran Siswa Kelas VIII SMP / MTs The Unlalia Batik Troso Application Contains Four Language Skills As a Learning Innovation for Class VII Students Of Smp / Mts Prog.* <https://doi.org/10.26499/mm.v20i2.4745>
- Panggabean, P. A. (2024). Penerapan Sistem Poin Reward Sebagai Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sdk Santa Maria Kotabaru. *Jurnal Tahsinia, 5(8), 1186–1197.*
- Putri, D., & Romadhona, W. (2023). *Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka. 1(1).*
- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., Jannah, S. N. U., & Roliansy, G. P. (2024). Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science, 4(2), 114–129.*
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi baca siswa Indonesia menurut jenis kelamin, growth mindset, dan jenjang pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(1), 1–16.*
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 1, 13–23.*
- Tondang, B., Zahara, D., Simarmata, G. L., Meisahruni, R. S., Purba, N., & Ritonga, R. (2025). *Tinjauan Teoritis : Faktor Internal Dan Eksternal Problematika Akademik Di Sekolah Dasar Theoretical Review : Internal And External Factors Of Academic Problems In Elementary Schools.* 8862–8874.